

PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM MELALUI PELATIHAN ETIKA BISNIS, PACKAGING PRODUK DAN PEMBUKUAN SEDERHANA

Mia Ika Rahmawati
Lilis Ardini
Marsudi Lestariningsih
Suhermin
Budiyanto

miaikarahmawati@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA), Surabaya, dan Indonesia

ABSTRACT

Business Ethics Training, Product Packaging, and Basic Bookkeeping for SMEs in Semolowaru Village, Surabaya City, is a form of optimisation and enhancement of soft skills for SME practitioners. In business ethics, participants will be trained on how to conduct business processes by business ethics principles and avoid ethical issues for SMEs in the future. Product packaging training aims to understand the role of packaging in marketing, design attractive and functional packaging, and adapt packaging to the product's characteristics and the target market of SMEs. Meanwhile, the simple bookkeeping training instills discipline among SMEs in recording financial income and expenses. The objectives of the Business Ethics and Basic Accounting Training for SMEs are to achieve: 1) Increased awareness of business ethics principles; 2) Increased awareness of product packaging as part of sales improvement; and 3) Increased discipline in financial recording. This training will be held on June 14, 2025. Through this Business Ethics and Basic Bookkeeping Training for SMEs, a community that can conduct business processes with proper ethical principles and improve financial record-keeping regularly will be formed.

Keywords: business ethics, product packaging, simple bookkeeping, SMES, surabaya city.

ABSTRAK

Pelatihan Etika Bisnis, packaging produk dan Pembukuan Sederhana pada UMKM Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya merupakan bentuk optimalisasi dan peningkatan *softskill* dari pelaku UMKM. Dalam etika bisnis akan dilatih bagaimana dalam menjalankan proses bisnis agar mematuhi kaidah etika bisnis dan tidak mendatangkan permasalahan etika bagi UMKM di masa yang akan datang. Pelatihan packaging produk bertujuan untuk Memahami peran kemasan dalam pemasaran, Mendesain kemasan yang menarik dan fungsional, dan Menyesuaikan kemasan dengan karakter produk dan target pasar UMKM. Sedangkan untuk pembukuan sederhana dilaksanakan untuk memberikan kedisiplinan UMKM dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan. Target Khusus dalam kegiatan Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana bagi UMKM adalah dihasilkannya: 1) Peningkatan kesadaran akan kaidah etika bisnis; dan 2) Peningkatan kesadaran packaging produk sebagai bagian dari peningkatan penjualan, (3) Peningkatan kedisiplinan dalam pencatatan keuangan. Pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2025. Diharapkan dengan adanya Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana bagi UMKM ini akan terbentuk masyarakat yang mampu menjalankan proses bisnis sesuai dengan kaidah etika yang benar dan meningkatkan pencatatan keuangan secara tertib.

Kata kunci: etika bisnis, packaging produk, pembukuan sederhana, UMKM, kota surabaya.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan

salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Peran nyata dari UMKM di Indonesia dapat di jabarkan sebagai berikut: (1). Membangun ekonomi daerah, (2). Menciptakan dan menyediakan lapangan pekerjaan, (3). Membangun kemandirian Mikro, (4). Mengurangi angka kemiskinan masyarakat. Peningkatan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah (UMKM) yang meningkat pesat di Indonesia akan sangat membantu Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), Perkembangan dunia bisnis bahkan pertumbuhan ekonomi. Diperkirakan Jumlah UMKM saat ini di Indonesia adalah 57.895.721 Berdasarkan Data yang dimiliki oleh Menteri Negara Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia mampu menyumbang sebesar 61% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menampung lebih kurang sejumlah 97% tenaga kerja (<http://nasional.kontan.co.id>). Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa UMKM mempunyai pengaruh yang sangat signifikan bagi perekonomian dan pemberdayaan sumber daya manusia di Indonesia. Pengembangan UMKM merupakan salah satu langkah strategis untuk memerangi kemiskinan dan ketertinggalan masyarakat pada sektor ekonomi.

Kota Surabaya memiliki banyak potensi usaha yang menjadi sumber mata pencarian utama penduduk di sekitarnya, mulai dari industri makanan, industri kerajinan, industri tekstil, dan industri agrobisnis yang semuanya dapat berkembang pesat. Sedangkan jumlah UMKM di Surabaya dari 2021 mencapai 40.679 (Peraturan Walikota Surabaya, 2018). Jumlah UMKM di Surabaya pada khususnya dipercaya dapat terus berkembang di akhir 2018. Hal ini tentu saja menjadi tugas bersama baik para akademisi maupun dari pemerintah untuk tetap berkontribusi pada kemajuan usaha UMKM khususnya di Kota Surabaya.

Etika bisnis adalah seperangkat prinsip moral dan standar perilaku yang dijalankan dalam kegiatan usaha. Etika ini mencakup bagaimana pelaku usaha berinteraksi dengan pelanggan, karyawan, mitra, pesaing, dan masyarakat secara keseluruhan. UMKM sering dianggap sebagai tulang punggung ekonomi nasional. Namun, agar UMKM bisa tumbuh secara berkelanjutan, tidak cukup hanya dengan produk yang bagus dan strategi pemasaran namun etika bisnis yang kuat juga diperlukan.

Etika bisnis diperlukan bagi pelaku UMKM dikarenakan: (1). Membangun kepercayaan pelanggan, (2). Menjaga reputasi usaha, (3). Meningkatkan loyalitas karyawan dan pelanggan, (4). Mencegah konflik hukum atau sosial, (5). Mendukung pertumbuhan jangka panjang. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan Pelatihan Etika Bisnis, *packaging* produk dan Pembukuan Sederhana bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya adalah membantu UMKM tersebut dalam meningkatkan kesadaran akan kaidah etika bisnis dan meningkatkan kesadaran pentingnya *packaging* produk, serta kedisiplinan atas pencatatan keuangan dari UMKM.

Dalam menjalankan bisnis UMKM, mungkin pelaku UMKM kurang menyadari adanya etika bisnis yang melekat pada proses bisnis mereka. Sebagai contoh dalam memberikan merk dagang atau merk produk UMKM mirip dengan merk yang telah besar baik dari segi penulisan merk dan logo. Sehingga mungkin saja di kemudian hari akan ada tuntutan hukum dari pihak yang telah dulu memegang merk dagang tersebut. Sehingga perlu diberikan pelatihan etika bisnis dalam menjalankan proses bisnis UMKM. Juga karena kurangnya pemahaman untuk etika bisnis pelaku UMKM merasa tidak perlu untuk memahami kaidah atau batasan dalam berbisnis. Sehingga terkadang pelaku UMKM melanggar etika bisnis tanpa mereka sadari.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya terkait *packaging* produk adalah Informasi pada kemasan tidak lengkap yaitu tidak mencantumkan label wajib: komposisi, berat, tanggal kedaluwarsa, izin edar (PIRT, BPOM, Halal), serta kurangnya informasi kontak atau media sosial. Permasalahan berikutnya adalah biaya kemasan yang tinggi yang salah satu penyebabnya adalah kemasan menarik biasanya mahal, terutama dalam jumlah kecil karena tidak bisa beli dalam jumlah grosir, dan sulitnya mencari supplier kemasan murah tapi berkualitas.

Sedangkan permasalahan berikutnya adalah kurangnya kedisiplinan pelaku UMKM dalam proses pencatatan keuangan mereka. Pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali, yakni masih banyak UMKM masih mencampur uang pribadi dan uang usaha, tidak ada catatan pengeluaran atau pemasukan harian dan hanya mengandalkan ingatan atau catatan informal. Kemudian, UMKM melakukan pencatatan yang tidak rapi dan tidak konsisten yaitu mereka terkadang mencatat, kadang tidak, serta catatan dilakukan di banyak tempat (buku, WhatsApp, HP), sehingga sulit dilacak.

Identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yaitu tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, sehingga UMKM seringkali mengambil uang dari kas usaha untuk

kebutuhan rumah tangga. Hal ini akan berakibat sulit untuk mengetahui apakah usaha benar-benar untung atau rugi. UMKM juga tidak memiliki laporan keuangan sederhana yang mengakibatkan mereka tidak tahu berapa besar modal, omzet, atau keuntungan bersih dan sulit mengukur pertumbuhan atau kinerja usaha.

Permasalahan UMKM yang terakhir adalah kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembukuan yang disebabkan oleh belum terbiasa dengan teknologi akuntansi atau aplikasi keuangan, merasa rumit atau membingungkan menggunakan *software* seperti Excel, BukuKas, Akuntansi UMKM, dan kurangnya pelatihan atau pendampingan. Sehingga pelaku UMKM akan menemui kesulitan dalam mengatur keuangan bisnis mereka. Ketidaktertiban ini juga menyebabkan kegagalan pelaku UMKM untuk mendapatkan bantuan pendanaan dari pihak eksternal. Sedangkan permasalahan utama UMKM salah satunya adalah minimnya bantuan pendanaan dari pihak eksternal. Sehingga dari kedua permasalahan mitra UMKM ini perlu diberikan pelatihan etika bisnis dan pembukuan sederhana agar pelaku UMKM dapat menjalankan proses bisnis dengan benar dan kesempatan untuk mendapatkan bantuan pendanaan dari pihak eksternal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif kepada pelaku UMKM terkait etika bisnis, *packaging* produk dan pembukuan sederhana. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan ini:

Persiapan dan Identifikasi Peserta yang terdiri dari: (a). Sosialisasi dan Promosi: Menyebarkan informasi mengenai program pengabdian kepada masyarakat ini kepada pelaku UMKM dan masyarakat umum yang tertarik melalui berbagai saluran, seperti media sosial, email, dan mitra komunitas, (b). Identifikasi Peserta: Memilih peserta yang sesuai dengan target, seperti pelaku UMKM, pengusaha baru, atau individu yang tertarik untuk menjadi konten kreator. Pendaftaran dilakukan melalui formulir atau aplikasi daring.

Sedangkan untuk tahap Pembukaan dan Pengenalan terdiri dari: Sesi Pengenalan: Di tahap awal, peserta akan dikenalkan dengan konsep dasar Etika Bisnis terutama pada UMKM, Pentingnya membuat kemasan yang diminati oleh calon konsumen dengan harga kemasan yang ekonomis, dan pentingnya

pembuatan pembukuan sederhana bagi keberlangsungan bisnis.

Dilanjutkan dengan Pelatihan Teoritis yaitu penyampaian tentang Prinsip Etika Bisnis pada UMKM, Pentingnya *Packaging* Produk dan Kedisiplinan Pembukuan Sederhana. Kemudian dilanjutkan dengan Workshop Praktis 3 materi pelatihan: (1). Etika Bisnis bagi UMKM dimana terdiri dari Presentasi Interaktif: Penyampaian materi dengan diskusi tanya-jawab singkat, Studi Kasus: Diskusi kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah etika, Role Play / Simulasi: Berlatih menghadapi dilema etika dalam usaha dan Penyusunan Kode Etik: Peserta membuat draft kode etik usaha masing-masing.

Sedangkan untuk workshop *Packaging* Produk bagi UMKM terdiri dari: Demo dan Visualisasi: Menunjukkan contoh kemasan yang baik dan buruk, Workshop Desain: Peserta diajarkan membuat label/kemasan sendiri (manual atau via aplikasi), Studi Banding Produk: Menilai kemasan produk peserta atau contoh dari pasar dan Diskusi Bahan & Biaya: Perhitungan sederhana biaya kemasan dan sumber bahan.

Workshop yang ketiga adalah Pembukuan Sederhana bagi UMKM terdiri dari: Tutorial Langsung: Langkah demi langkah membuat buku kas sederhana, Simulasi Transaksi: Peserta mencatat transaksi harian (studi kasus), Latihan Membuat Laporan: Menyusun laporan laba-rugi dan arus kas sederhana dan demo Aplikasi yaitu Excel.

Untuk Penutupan dan Rencana Tindak Lanjut terdiri dari: Penyampaian Hasil Kegiatan: Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk menyampaikan pengalaman dan hasil yang pelatihan, Sertifikat dan Dokumentasi: Memberikan sertifikat kepada peserta yang telah mengikuti kegiatan sebagai tanda keikutsertaan dan pencapaian. Dokumentasi kegiatan, seperti foto dan video, akan dibagikan kepada peserta.

Sedangkan untuk metode Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan dengan menggunakan metode *Pre-* dan *Post-Test*: Untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai etika bisnis UMKM, *packaging* produk dan pembukuan sederhana. Dengan metode ini, diharapkan pelaku UMKM dan individu yang ingin menjadi konten kreator dapat memperoleh keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka, serta mengoptimalkan potensi media sosial untuk pemasaran digital yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini yang dilaksanakan pada 14 Juni 2025 bertempat di Balai Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini berfokus dan bertujuan untuk memberikan pelatihan atas etika bisnis dan pembukuan sederhana kepada 15 pelaku UMKM. Adapun 15 pelaku UMKM yang dilakukan pendampingan oleh STIESIA Surabaya yaitu: (1). Bee's store, (2). Warna Warni, (3). Shanum Store, (4). DIZERT, (5). SYA'S (6). Cakes&Cookies, (7). Alamadien, (8). Gado-Gado Cak Ri, (9). Depot Raisa, (10). RQ Craft, (11). UMKM RW5, (12). Defaza, (13). Rumah Kue, (14). Blessed Kitchen, (15). Lidia Catering.

Adapun pelatihan yang diberikan kepada ke-lima belas pelaku UMKM tersebut adalah: (1) Pemahaman tentang Etika bisnis. (2) Pemahaman tentang *packaging*. (3) Pelatihan tentang pembukuan sederhana.

Untuk agenda yang pertama adalah dengan memberikan pemahaman atas etika bisnis. Pada pelatihan Etika Bisnis, para pelaku UMKM diberikan materi dalam memahami etika dalam dunia bisnis. Dimana dalam materi ini diberikan gambaran mengapa etika bisnis diperlukan dalam kegiatan bisnis yang mana notabene dalam proses bisnis sekarang sering terjadi kecurangan yang dilakukan oleh para pelaku bisnis tanpa memperhatikan dampak baik maupun buruk untuk pelaku bisnis lainnya. Padahal dalam etika bisnis lebih mengutamakan pertimbangan moral daripada pertimbangan hukum serta harus bijak dalam menggunakan pertimbangan moral dalam melakukan suatu perbuatan. Materi yang disampaikan dosen STIESIA Surabaya dalam pelatihan untuk topik etika bisnis dan pembukuan sederhana membutuhkan waktu kurang lebih 120 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dalam tiga sesi. Selama pemaparan materi, para pelaku UMKM Kelurahan Semolowaru bersemangat dengan langsung mengajukan beberapa pertanyaan.



Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat
Gambar 1
Pemaparan Materi Etika Bisnis pada UMKM

Salah satu pertanyaan yang ditanyakan oleh salah satu pelaku UMKM adalah “Bagaimana dapat secara disiplin untuk memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan untuk keperluan rumah tangga?”. Tentu saja agar pembukuan sederhana dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang lebih bagi pelaku UMKM, wajib adanya kedisiplinan untuk memisahkan pembukuan dan pencatatan dari usaha UMKM dan Rumah Tangga. Walaupun mungkin di awal, namun jika hal ini menjadi kebiasaan bagi mereka, maka di masa yang akan datang tidak menutup kemungkinan para pelaku UMKM akan mendapatkan bantuan pendanaan dari lembaga eksternal (Koperasi).



Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat
Gambar 2
Pemaparan Materi Packaging pada UMKM

Kemudian terdapat beberapa peserta pula yang berminat untuk belajar lebih lanjut mengenai materi etika bisnis dan pembukuan sederhana. Sedangkan pada pelatihan Pembukuan Sederhana, para pelaku diberikan materi bagaimana menghitung harga pokok penjualan, harga pokok produksi, harga jual dan perhitungan dalam menentukan laba untuk hasil produksi mereka.



Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat
Gambar 3

Pemajaran Materi Pembukuan Sederhana pada UMKM



Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat
Gambar 4

Pemberian Plakat dari STIESIA Surabaya kepada Kelurahan Semolowaru

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan melalui pelatihan materi etika dan prinsip bisnis ini dapat memberi manfaat kepada pelaku UMKM Kelurahan Sukolilo Kota Surabaya serta perlu adanya kesinambungan kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, sehingga para pelaku UMKM di Surabaya dapat berkontribusi dalam pengembangan UMKM di Indonesia.

Pembukuan yang dicatat melalui transaksi atau kejadian keuangan baik pemasukan maupun

pengeluaran uang. Diperlukan pencatatan transaksi keuangan agar penerimaan dan pengeluaran uang dapat diawasi dan dikendalikan. Transaksi keuangan sangat penting agar dapat menghitung laba (rugi) usaha dengan benar, agar dapat menilai apakah laba (rugi) yang diperoleh dari usaha: “wajar” atau “tidak wajar” (rasional atau tidak rasional) dan agar dapat diketahui kemajuan usaha dari waktu ke waktu.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan kepada para pelaku UMKM Kelurahan Semolowaru adalah sebagai berikut: (1) Perlu adanya tindak lanjut kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga para pelaku UMKM Kelurahan Semolowaru dapat semakin berkembang. (2) Etika bisnis lebih mengutamakan pertimbangan moral daripada pertimbangan hukum. Seorang wirausaha wajib beretika serta bersikap jujur baik dalam berbicara maupun bertindak. Kejujuran sangat perlu agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang akan dilakukan. Tanpa kejujuran usaha tidak akan maju dan tidak dipercaya konsumen atau mitra kerjanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat STIESIA Surabaya mengucapkan terima kasih kepada Stiesia Surabaya atas pendanaan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2014). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, R. J, Rahmatullah, V., Dilla, F., Dina, N. (2025). “Penerapan Etika Bisnis dalam Meningkatkan Penjualan UMKM di Era Digital.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)*, 5(3), 262 – 268. <https://doi.org/10.59889/embiss.v5i3.392>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). *Panduan Praktis Pembukuan untuk UMKM*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Nugroho, Y. (2018). *Desain Kemasan Produk: Strategi Memenangkan Pasar melalui Kemasan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Dhani, R. R., Salsabila, V. M., Susanti, M., Lestari, A. D., Muhtadi, A., Asiyah, B.N. (2025). “Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan. (2025). *Jurnal Indonesia Mengabdikan*

- 7(1), 44 - 51. <https://doi.org/10.30599/nxbn8394>.
- Badan Standardisasi Nasional. (2016). *SNI 01-2891: Cara Uji Makanan dan Minuman*. Jakarta: BSN. (Terkait label informasi produk makanan UMKM).
- Handayani, R. (2021). *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus T.H. (2019). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES